

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga tradisional seperti gobak sodor, egrang, dan bentengan merupakan bagian penting dari budaya Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Selain sebagai hiburan, olahraga ini juga berperan dalam mempererat hubungan sosial, membentuk karakter, dan melestarikan tradisi. Namun, di era digital saat ini, minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap olahraga tradisional mulai menurun, sehingga dikhawatirkan warisan budaya ini akan semakin terlupakan (Hananingsih *et al.*, 2024).

Dengan terlibat dalam olahraga tradisional, seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai penting seperti kerja sama, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa saling menghormati. Selain itu, permainan ini juga memperluas pemahaman terhadap keberagaman budaya dan mendorong sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas tersebut dapat membentuk karakter masyarakat, mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keterlibatan masyarakat dalam permainan tradisional turut meningkatkan rasa tanggung jawab, kejujuran, dan integritas.

Lebih dari itu, olahraga tradisional juga berperan sebagai sarana untuk memperkuat dialog lintas budaya dan menjamin keberlanjutan nilai-nilai lokal. Festival dan *event* olahraga tradisional, misalnya, mampu menyatukan berbagai

kelompok masyarakat, memperkuat penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Olahraga tradisional bisa menjadi alat yang efektif dalam menjalin komunikasi antarbudaya dan mendorong nilai inklusivitas. Sayangnya, arus modernisasi dan urbanisasi telah memicu penurunan minat masyarakat terhadap olahraga ini, sehingga upaya pelestariannya menjadi semakin menantang. Dalam hal ini, pendekatan melalui pendidikan dan promosi menjadi sangat esensial (Muñoz-Arroyave *et al.*, 2020).

Strategi tersebut mampu membangkitkan kesadaran budaya sekaligus memperkuat identitas kebangsaan, khususnya di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, olahraga tradisional memiliki nilai strategis dalam menjaga warisan budaya dan membentuk karakter bangsa. Apabila diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan disertai promosi yang efektif, olahraga ini dapat terus hidup dan memberikan dampak positif terhadap kohesi sosial dan penguatan identitas budaya. Oleh karena itu, sinergi antara pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas sangat dibutuhkan guna mempertahankan eksistensi olahraga tradisional sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat. Integrasi olahraga tradisional ke dalam aktivitas pendidikan maupun rekreasi merupakan langkah yang harus senantiasa didorong dan dikembangkan.

Persatuan Pelestari Olahraga Tradisional Indonesia (PORTINA) memainkan peran penting dalam pengembangan serta pelestarian olahraga tradisional di tanah air. Sebagai organisasi yang memiliki fokus pada penguatan budaya melalui olahraga, PORTINA secara aktif berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya

lokal ke dalam kehidupan masyarakat kontemporer melalui berbagai kegiatan dan program strategis. Salah satu pendekatan utama yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan *event* olahraga tradisional yang mengajak partisipasi langsung masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya menjadi wahana hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang bertujuan menjaga kelangsungan warisan budaya bangsa.

Penyelenggaraan *event* oleh PORTINA bertujuan menumbuhkan kesadaran serta apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya Indonesia. Melalui festival dan kompetisi, PORTINA berusaha menghidupkan kembali permainan tradisional yang mulai terpinggirkan, khususnya di kalangan generasi muda. Pentingnya peran organisasi seperti PORTINA dalam mempromosikan dan menjaga keberlanjutan olahraga tradisional di tengah derasnya arus modernisasi. Di sisi lain, kegiatan semacam ini juga memperkuat interaksi sosial dan solidaritas dalam komunitas lokal.

Adanya olahraga tradisional ke dalam kehidupan bermasyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya kepada masyarakat umum. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan olahraga tradisional mampu memperkuat karakter dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Kolaborasi ini memperkuat upaya pelestarian budaya lokal (Hananingsih *et al.*, 2024).

Di sisi lain, PORTINA juga menghadapi tantangan, seperti minimnya dokumentasi dan kurangnya promosi yang efektif mengenai permainan tradisional. Untuk menjawab persoalan ini, PORTINA memanfaatkan media sosial serta platform digital guna meningkatkan visibilitas dan daya tarik olahraga tradisional,

khususnya di mata generasi muda. Strategi ini menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam memperluas jangkauan pelestarian budaya tradisional. Adaptasi ini menjadi kunci agar olahraga tradisional tetap relevan di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, PORTINA memainkan peran strategis dalam melestarikan dan mengembangkan olahraga tradisional di Indonesia melalui berbagai kegiatan edukatif dan penyelenggaraan *event*. Usaha tersebut tak hanya bertujuan menjaga warisan budaya, tetapi juga mendukung pembangunan karakter bangsa dan memperkuat identitas nasional. Untuk memastikan keberhasilan inisiatif tersebut, dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat luas sangat diperlukan. Kolaborasi yang solid akan memperkuat posisi olahraga tradisional sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia.

Pelaksanaan *event* olahraga tradisional di kawasan Jabodetabek menghadapi tantangan kompleks. Salah satu hambatan terbesar adalah menurunnya minat generasi muda terhadap olahraga tradisional, yang kini tergeser oleh popularitas olahraga modern dan game digital. Fenomena ini berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam *event-event* olahraga tradisional, sehingga pelestarian warisan budaya menjadi semakin sulit. Proses globalisasi dan modernisasi telah mengubah preferensi masyarakat, menjauh dari permainan tradisional dan beralih ke bentuk hiburan yang lebih kontemporer.

Selain itu, keterbatasan dokumentasi serta promosi yang kurang memadai turut menjadi kendala signifikan. Banyak permainan tradisional yang belum

terdokumentasi secara sistematis, sehingga informasi mengenai aturan main dan cara pelaksanaannya kurang diketahui publik. Hal ini menyebabkan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, mengenai keberadaan dan pentingnya permainan tradisional. Minimnya informasi dan promosi turut menyumbang rendahnya kesadaran budaya dalam masyarakat Indonesia.

Tantangan lain adalah kurangnya dukungan dari para pemangku kepentingan, baik dari pemerintah daerah, institusi pendidikan, maupun sektor swasta. Penyelenggaraan *event* olahraga tradisional memerlukan dukungan finansial dan sarana yang memadai. Namun, kenyataannya, kegiatan ini sering kali kurang mendapat prioritas dalam alokasi anggaran maupun penyediaan fasilitas. Akibatnya, kualitas dan kontinuitas penyelenggaraan *event* menjadi tidak optimal.

Menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang komprehensif dan kolaboratif. Peningkatan kesadaran dan minat masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif, integrasi dalam kurikulum pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk promosi. Lebih jauh, sinergi antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta dalam penyediaan dana serta infrastruktur sangat penting untuk menjamin keberlanjutan penyelenggaraan *event* olahraga tradisional, khususnya di wilayah Jabodetabek.

Menurunnya partisipasi masyarakat terhadap olahraga tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti dominasi teknologi digital, gaya hidup yang semakin individualis, hingga minimnya fasilitas dan edukasi. Faktor-faktor seperti

kesibukan, kurangnya sarana olahraga, serta rendahnya kesadaran masyarakat menjadi penyebab rendahnya partisipasi olahraga di Indonesia. Dampak dari kondisi ini adalah melemahnya interaksi sosial dan hilangnya penghayatan terhadap nilai-nilai budaya lokal (Ba'Zandya *et al.*, 2021).

Kurangnya dokumentasi dan promosi yang efektif juga menyebabkan banyak permainan tradisional tidak dikenal luas. Modernisasi telah menggeser fokus masyarakat, sehingga pelestarian olahraga tradisional menjadi semakin menantang. Tanpa strategi yang tepat, permainan-permainan ini berisiko punah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya serius untuk mengenalkan kembali olahraga tradisional, khususnya kepada generasi muda.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan peran signifikan olahraga tradisional dalam penguatan karakter. Permainan tradisional mampu membentuk karakter siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun, penelitian yang mengkaji kontribusi organisasi seperti PORTINA dalam mendukung pelestarian ini masih terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait strategi dan efektivitas program PORTINA dalam pelestarian budaya melalui penyelenggaraan *event* olahraga (Mashuri 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran PORTINA dalam pelestarian dan pengembangan olahraga tradisional melalui *event-event* yang diselenggarakan. Studi ini akan mengeksplorasi strategi yang diterapkan PORTINA, tantangan yang dihadapi, serta dampak kegiatan terhadap partisipasi masyarakat dan pelestarian budaya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan yang mendalam serta kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani dan pelestarian budaya, serta menyusun rekomendasi praktis bagi PORTINA dan pemangku kepentingan terkait.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi manajemen *event* yang diterapkan oleh PORTINA Pusat dalam upaya memajukan olahraga tradisional di Jabodetabek.
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi PORTINA Pusat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan olahraga tradisional.
3. Mengetahui dampak penyelenggaraan *event* olahraga tradisional terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan peningkatan kesadaran budaya di wilayah Jabodetabek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, supaya tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada **Strategi Manajemen Event PORTINA Pusat Dalam Memajukan Olahraga Tradisional di Jabodetabek.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: “bagaimana strategi manajemen *event* PORTINA Pusat dalam memajukan olahraga tradisional di Jabodetabek?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Teoritis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menegaskan bahwa olahraga tradisional memiliki nilai strategis tidak hanya sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai instrumen pelestarian budaya dan pembentukan karakter bangsa. Melalui kajian terhadap strategi manajemen *event* oleh PORTINA, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan berbasis kearifan lokal, khususnya oleh Kemenpora dan Kemendikbudristek. Selain memperkaya literatur tentang pembangunan olahraga yang inklusif dan berbasis masyarakat, penelitian ini juga mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan kesehatan masyarakat.

b. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK UNJ)

Penelitian ini berpotensi dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah seperti Manajemen *Event* Olahraga dan Sosiologi Olahraga. Selain itu, temuan yang diperoleh membuka peluang bagi studi lanjutan, terutama dalam merancang model manajemen *event* olahraga tradisional yang sesuai dengan karakteristik wilayah perkotaan. Penelitian ini juga mendorong integrasi pendekatan riset berbasis komunitas dan pelestarian budaya lokal ke dalam pengembangan keilmuan di lingkungan akademik.

2. Manfaat Untuk Praktis

a. Bagi PORTINA

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis untuk perbaikan pelaksanaan *event* olahraga tradisional ke depan, sekaligus menjadi dasar penyusunan perencanaan yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan lapangan. Temuan ini juga dapat dimanfaatkan PORTINA sebagai bukti ilmiah untuk membangun kemitraan dengan pemerintah, sekolah, komunitas, dan sektor swasta dalam upaya pelestarian budaya, seperti melalui festival tahunan atau integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani.

b. Bagi Penulis atau Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi penulis dalam memperluas pemahaman mengenai strategi manajemen *event* olahraga tradisional, khususnya dalam konteks komunitas perkotaan seperti wilayah Jabodetabek. Melalui proses observasi, wawancara, dan analisis berbasis partisipasi masyarakat, penulis memperoleh pengalaman empiris yang relevan sebagai bekal penguatan kompetensi di bidang manajemen olahraga dan pelestarian budaya. Penelitian ini juga turut mengasah kemampuan penulis dalam merancang model konseptual, menyusun instrumen kualitatif, serta merumuskan rekomendasi aplikatif bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, studi ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas akademik dan keterampilan metodologis penulis sebagai calon akademisi dan praktisi di bidang keolahragaan.

3. Manfaat Untuk Sosial

Penelitian ini memberikan dampak sosial yang berarti dengan membuka akses bagi masyarakat untuk kembali mengenali dan menghidupkan nilai-nilai budaya lokal melalui partisipasi dalam olahraga tradisional. Penyelenggaraan *event* yang terorganisir dengan baik berpotensi mendorong interaksi antar generasi dalam satu ruang sosial, sehingga memperkuat ikatan komunitas yang sebelumnya mungkin terpecah akibat pola hidup modern yang cenderung individualistik. Selain menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya

takbenda, kegiatan ini juga memberikan manfaat kesehatan melalui aktivitas fisik yang melekat pada permainan tradisional. Secara tidak langsung, penelitian ini turut mendukung terciptanya lingkungan sosial yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta sportivitas. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh komunitas pelaku olahraga tradisional, tetapi juga menjadi bagian dari upaya strategis dalam membangun kesadaran budaya yang berkelanjutan di kawasan urban seperti Jabodetabek.

